

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa itu sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa juga memiliki cakupan yang luas dan dibagi dalam beberapa cabang ilmu bahasa. Bahasa sangat penting dipahami sebagai alat komunikasi.

Adapun keistimewaan bahasa adalah penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan hubungan atau interaksi dengan semuanya, alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pun alat pendapat. Alat komunikasi itulah yang disebut dengan bahasa. Selain itu bahasa juga merupakan penghubung yang penting antar hubungan sesama manusia. Oleh karena itu, bahasa bisa dikatakan sebagai hal wajib dan sangat penting sebagai syarat untuk berkomunikasi antar sesama.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, bahasa daerah juga merupakan warisan budaya nasional maka jelas kita sebagai anak bangsa dan negara berkewajiban menjaga dan ikut serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya, agar nilai-nilai luhur budaya bangsa ini tetap lestari dan tidak mengalami kepunahan, karena jika bahasa daerah punah sama halnya dengan hilangnya satu unsur budaya.

Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya, terutama sebagai alat komunikasi sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan dalam hal kehidupan. Adapun keistimewaan bahasa daerah itu sendiri akan memupuk rasa persatuan dan kesatuan antara warga masyarakat pemakainya. Seseorang

yang lahir dari masyarakat tersebut, menjadi suatu keharusan untuk mengetahui, memahami dan mampu menggunakan bahasa tersebut supaya ia tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dalam masyarakat yang bersangkutan karena bahasa daerah merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat tradisional.

Peneliti memilih bahasa daerah karena pentingnya fungsi dan kedudukan bahasa daerah dalam kaitannya dengan pertumbuhan, perkembangan dan pembakuan bahasa nasional serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah sebagai unsur budaya, maka bahasa-bahasa daerah perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan sebagai upaya untuk memperkaya perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Bahasa daerah yang telah diperoleh mempunyai dialek masing-masing yang dapat membedakannya terhadap bahasa daerah lainnya atau masyarakat lain.

Bahasa Dayak Tamambaloh merupakan bahasa daerah yang perlu dijaga kelestarian dan keasliannya karena setiap kata dan kalimat dalam bahasa Dayak Tamambaloh memiliki perbedaan dengan bahasa lain. Sehingga, bahasa itulah yang melambangkan jati diri masyarakat Dayak Tamambaloh. Ketika mendengar seseorang berbicara menggunakan bahasa daerahnya kita akan mengetahui asalnya. Oleh karena itu, hal yang patut dijaga adalah tentang tindak tutur direktif dalam bahasa Dayak Tamambaloh. Bahasa Dayak Tamambaloh dipakai sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulisan antarwarga masyarakat Tamambaloh. Bahasa Dayak Tamambaloh ini dipakai dalam berinteraksi antar anggota masyarakat. Bahasa Dayak Tamambaloh pun mempunyai sistem bahasa seperti halnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya.

Alasan peneliti memilih bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu yaitu sebagai objek penelitian karena didasarkan beberapa hal yaitu, *Pertama*, peneliti memperkenalkan Bahasa Dayak Tamambaloh kepada masyarakat luas dengan cara mendokumentasikan setiap fungsi dan tindak tutur yang ada pada Dusun Ukit-ukit Desa Labian tersebut. *Kedua*, peneliti juga memperkenalkan Bahasa

Dayak Tamambaloh dalam bentuk tulisan maupun lisan kepada masyarakat luas. *Ketiga*, peneliti menggali dan menanamkan nilai-nilai budaya daerah sebagai upaya untuk membangun identitas dan menanamkan rasa kecintaannya terhadap bahasa daerah dalam menyeleksi pengaruh budaya luar.

Peneliti memilih lokasi di Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Kecamatan Batang Lupar merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu dan terdiri dari sepuluh desa yang tersebar luas yaitu, Desa Setulang, Desa Sepandan, Sungai Ajung, Desa Melemba, Desa Sungai Abau, Desa Labian, Desa Mensiau, Desa Lanjak Deras, Desa Sungai Senunuk, Desa Labian Ira'ang, Tetapi mengingat luasnya pemukiman orang Dayak Tamambaloh membuat penulis harus membatasi lokasi dan tempat penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian berada di Dusun Ukit-ukit, Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Labian terdiri dari tiga dusun yaitu, Dusun Ukit-ukit, Dusun Tumbali, dan Dusun Naung Keruh. Adapun jarak tempuh dari kota Pontianak ke Kabupaten Kapuas Hulu Kecamatan Batang Lupar Desa Labian Dusun Ukit-ukit yaitu memerlukan waktu 12 jam 13menit (522,9 km), KW 61.06.12.2005. Karena daerah ini jarang ada penelitian tentang kebahasaan, terutama bahasa asli masyarakat setempat yaitu bahasa Dayak Tamambaloh, kemudian dalam penelitian ini ada beberapa alasan peneliti memilih Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas hulu sebagai tempat penelitian yaitu, 1) mayoritas masyarakat pada daerah tersebut merupakan suku Dayak Tamambaloh penutur asli bahasa Dayak tersebut, 2) masyarakat di Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan bahasa Dayak Tamambaloh sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak Tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar sesuatu maksud dari pembicara dapat diketahui oleh pendengarnya. Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur

menarik untuk menjadi suatu kajian karena merupakan suatu gejala individu, yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dengan demikian tindakan merupakan karakteristik tuturan atau komunikasi. Dapat diasumsikan bahwa dalam merealisasikan tuturan atau wacana seseorang berbuat sesuatu yaitu performansi tindakan. Tuturan yang berupa performansi tindakan ini disebut dengan tuturan performatif yakni tuturan yang dimaksudkan untuk melakukan suatu tindakan.

Peneliti memilih tindak tutur dalam penelitian ini karena tindak tutur sangatlah memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal berbahasa dimana seseorang harus dibimbing dalam berbicara dan mengutarakan sesuatu karena kebiasaan berbahasa yang kurang baik akan menimbulkan konflik yang dimana nantinya akan sangat berpengaruh bagi kehidupannya saat bersama dengan orang-orang dilingkungan sekitarnya. Dalam tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi yang berfungsi menyatakan atau menginformasikan sesuatu kemudian yang berikutnya adalah tindak tutur ilokusi yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu Asertif, Direktif, Komisif, Deklaratif dan Ekspresif sedangkan pada perlokusi yaitu membahas tentang tindak tutur langsung dan tindak tutur literal dan tidak literal. Namun dalam hal ini yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada bagian jenis tindak tutur ilokusi bagian tindak tutur direktif.

Alasan yang menjadi pertimbangan peneliti lebih memilih tindak tutur direktif karena dalam kehidupan sehari-hari menggunakan beberapa kalimat yang merupakan bagian dari tuturan direktif baik itu untuk memerintahkan, memesan, memohon, meminta, menganjurkan dan menasehati orang lain yang mana dalam tuturan yang diutarakan tentunya penutur mengharapkan adanya respon dari lawan tuturnya berupa tindakan maupun respon yang diberikan sesuai dengan apa yang diutarakan namun, dalam setiap bahasa tentu berbeda pula cara penyampaiannya.

Implementasi penelitian tindak tutur berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, disesuaikan dengan K13 untuk SMP kelas VIII pada semester genap. Standar kompetensinya adalah berbicara, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler dengan kompetensi dasar membawakan acara dengan baik dan Bahasa yang santun. Hal ini sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya pada saat seseorang ingin mengatakan sesuatu tentunya agar mudah dipahami oleh lawan tuturnya penutur sebaiknya harus menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahamai agar apa yang ingin disampaikan oleh penutur dan dimengerti sehingga dapat menimbulkan efek atau respon dari lawan tutur seperti yang diharapkan oleh penutur, hal ini juga dimaksud dengan tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penutur dan tersampaikan dengan baik kepada lawan tuturnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa penting untuk mengetahui lebih jelas apakah ada masalah Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik). Harapan yang diinginkan sebagai peneliti tentunya sangat berharap dengan penelitian ini penggunaan bahasa Dayak Tamambaloh akan lebih dikenal untuk masyarakat Kalimantan Barat, kemudian bagi masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu dapat menambah nilai budaya yang bisa dipublikasikan dalam bentuk tulisan. Peneliti juga berharap penelitian dapat dijadikan pedoman atau contoh agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling kebahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan kita.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian ini adalah “Bagaimanakah tindak tutur direktif Bahasa Dayak Tamambaloh Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu yang dikaji secara pragmatik”.

1. Bagaimanakah tindak tutur direktif memerintahkan dalam Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah tindak tutur direktif memesan dalam Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimanakah tindak tutur direktif memohon dalam Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu?
4. Bagaimanakah tindak tutur direktif meminta dalam Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu?
5. Bagaimanakah tindak tutur direktif menganjurkan dalam Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu?
6. Bagaimanakah tindak tutur direktif menasihati dalam Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Tindak Tutur Direktif dalam Bahasa Dayak Tamambaloh di Kabupaten Kapuas Hulu yang dikaji Secara Pragmatik” Adapun tujuan khusus dalam penelitian untuk mendeskripsikan:

1. Tindak Tutur Direktif Memerintahkan Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Tindak Tutur Direktif Memesan Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Tindak Tutur Direktif Memohon Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.
4. Tindak Tutur Direktif Meminta Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.
5. Tindak Tutur Direktif Menganjurkan Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.
6. Tindak Tutur Direktif Menasihati Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan dalam topik penelitian.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoretis penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan yang bermanfaat untuk meningkatkan dan menambah wawasan dalam kajian kebahasaan sehingga disesuaikan dengan disiplin ilmu yang sesuai dengan teori yang sudah ada yang berhubungan dengan

Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Tamambaloh Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis atau bisa juga dikatakan bahwa manfaat praktis merupakan bagian manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik)

b. Bagi Pembaca.

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat membantu percakapan Tindak Tutur Direktif Bahasa Dayak Tamambaloh Dusun Ukit-ukit Desa Labian Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik) yang terutama dalam mendeskripsikan tutur direktif memerintahkan, tindak tutur direktif memesan, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif meminta, tindak tutur direktif menganjurkan, dan tindak tutur direktif menasehati. dalam bahasa Dayak Tamambaloh. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dimasa akan datang.

c. Bagi Instansi

Bagi instansi IKIP-PGRI Pontianak, Fakultas Bahasa dan Seni terutama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya

d. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memupuk dan menjaga kelestarian bahasa daerah serta termotivasi untuk mencintai Bahasa Dayak Tamambaloh Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah suatu batasan dalam penelitian, untuk mengarahkan data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Adapun, konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseptual Fokus

- a. Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dimiliki manusia yaitu berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia.
- b. Bahasa Dayak Tamambaloh merupakan salah satu bahasa daerah yang perlu dijaga kelestarian dan keasliannya karena setiap kata dan kalimat dalam bahasa Dayak Tamambaloh memiliki perbedaan dengan bahasa lain. Sehingga, bahasa itulah yang melambungkan jati diri masyarakat Dayak Tamambaloh.
- c. Pragmatik adalah mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran sebelumnya terhadap situasi penuturannya.
- d. Tindak Tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar sesuatu maksud dari pembicara dapat diketahui oleh pendengarnya.
- e. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur yaitu memerintahkan, memesan, memohon, meminta, menganjurkan dan menasihati.

2. Konseptual Sub Fokus

- a. Tindak Tutur Direktif Memerintah merupakan tuturan yang mengandung makna memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu, arti tuturan perintah adalah tuturan yang isinya menyuruh orang lain melakukan sesuatu yang dikehendakinya.
- b. Tindak Tutur Direktif Memesan merupakan tuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya agar penutur mendapatkan sesuatu atau tindak tutur yang dikemukakan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain.
- c. Tindak Tutur Direktif Memohon adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharap kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur.
- d. Tindak Tutur Direktif Meminta merupakan perkataan atau tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu
- e. Tindak Tutur Direktif Mengajukan atau merekomendasi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan anjurannya.

Tindak Tutur Direktif Menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai